

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi dan data serta melakukan investigasi pada data yang telah dihadapkan tersebut.

Menurut Sugiyono (2023:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2023:16) Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel. Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2023:64) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. mengatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat

ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang Pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2023:64) Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Dengan demikian penelitian deskriptif ini mencakup metode penelitian yang lebih luas dan umum.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2023:65) adalah metode penelitian untuk menguji hipotesis pembuktian yang menunjukkan hipotesis dengan menggunakan metode statistika sehingga dapat diambil hasil diterima atau di tolak. Penelitian verifikatif bertujuan menjawab rumusan masalah seberapa besar pengaruh Employee Engagement terhadap kinerja karyawan Yang Dimediasi Kepuasan Kerja Pada PT. Rebinmas Jaya. Berdasarkan sifat penelitian, yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survey adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Rebinmas Jaya Belitung, yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada fenomena keterlibatan dan kepuasan kerja karyawan yang berpengaruh terhadap kinerja individu maupun organisasi. Objek penelitian mencakup tiga variabel utama, yaitu *employee engagement* sebagai variabel independen (X), kepuasan kerja sebagai variabel mediasi (Z), dan kinerja karyawan sebagai variabel dependen (Y).

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68) variabel penelitian adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulan nya.

1. *Employee Engagement* (Variabel Independen X)

Employee engagement adalah kondisi keterikatan emosional, kognitif, dan fisik seorang karyawan terhadap pekerjaannya, yang membuat mereka bekerja dengan semangat, dedikasi, serta komitmen tinggi. Berdasarkan Shuck (2020:81) *employee engagement is defined as a psychological state characterized by satisfaction and a positive attitude towards work, including levels of energy, commitment and dedication.* Dalam konteks penelitian ini, *employee engagement* didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan dan partisipasi karyawan PT Rebinmas Jaya Belitung dalam melaksanakan

tugas, ditunjukkan melalui motivasi, rasa memiliki, serta semangat untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Kepuasan Kerja (Variabel Mediasi Z)

Kepuasan kerja merupakan sikap emosional positif yang muncul ketika karyawan merasa bahwa pekerjaannya sesuai dengan harapan, nilai, serta kebutuhan pribadi mereka. Menurut Eugene McKenna (2020:93-97), *“Job satisfaction is a pleasant positive emotional attitude resulting from the evaluation of one's job or work experience.”* Kepuasan kerja diartikan sebagai tingkat kepuasan karyawan PT Rebinmas Jaya terhadap berbagai aspek pekerjaan yang mereka jalani, yang tercermin melalui perasaan nyaman, dihargai, serta terpenuhi kebutuhannya selama bekerja. Variabel ini berfungsi sebagai mediasi karena menjadi penghubung antara employee engagement dan kinerja.

3. Kinerja Karyawan (Variabel Dependen Y)

Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dinilai dari kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, serta efektivitas dalam bekerja. Mengacu pada Robbins and Coutler (2021:18) menyatakan bahwa: *“Employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that apply to a job”*. Dalam konteks PT Rebinmas Jaya Belitung, kinerja karyawan didefinisikan sebagai kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya secara efektif, mencapai target, serta menunjukkan sikap profesional sesuai standar operasional perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan proses penjabaran konsep-konsep penelitian ke dalam bentuk yang lebih konkret agar dapat diukur secara empiris. Menurut Sugiyono (2023:68), operasionalisasi variabel adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Melalui proses ini, setiap variabel yang bersifat abstrak diuraikan ke dalam dimensi, indikator, serta ukuran yang dapat digunakan dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara objektif dan terukur.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel utama, yaitu Employee Engagement(X) sebagai variabel independen, Kepuasan Kerja(Z) sebagai variabel mediasi, dan Kinerja Karyawan(Y) sebagai variabel dependen. Ketiga variabel tersebut diukur berdasarkan teori-teori yang dikembangkan oleh para ahli seperti Shuck (2020:81) untuk employee engagement, Eugene McKenna (2020:93-97) untuk kepuasan kerja, serta Robbins and Coutler (2021:18) untuk kinerja karyawan. Operasionalisasi variabel ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap konstruk yang diteliti memiliki indikator yang terukur dan relevan dengan kondisi organisasi pada PT. Rebinmas Jaya. Berikut ini operasionalisasi variabel penelitian

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Employee Engagement (X) <i>“Employee engagement is defined as a psychological state characterized by satisfaction and a positive attitude towards work, including levels of energy, commitment and dedication.”</i> Shuck (2020:81)	Vigour	Energi dan stamina yang tinggi	Tingkat energi dan ketahanan dalam bekerja	Ordinal	1
		Kesungguhan dalam bekerja	Tingkat semangat dan tekad dalam bekerja	Ordinal	2
		Kegigihan dan ketekunan	Tingkat konsistensi dalam menghadapi tantangan	Ordinal	3
	Dedication	Pengorbanan, tenaga, pikiran, dan waktu	Tingkat pengabdian terhadap pekerjaan	Ordinal	4
		Rasa penuh makna	Tingkat persepsi makna dalam pekerjaan	Ordinal	5
		Antusiasme	Tingkat semangat dan antusiasme kerja	Ordinal	6
		Kebanggaan	Tingkat rasa bangga terhadap profesi/organisasi	Ordinal	7
	Absorption	Konsentrasi	Tingkat fokus saat menjalankan pekerjaan	Ordinal	8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Keseriusan	Tingkat keseriusan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	9
		Menikmati pekerjaan	Tingkat kenikmatan saat menjalani pekerjaan	Ordinal	10
Kinerja Karyawan (Y) <i>“Employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that apply to a job”.</i> Robbins and Coutler (2021:18)	Kuantitas kerja	Memiliki kemampuan dari seberapa banyak menghasilkan <i>output</i>	Tingkat kemampuan dari seberapa banyak menghasilkan <i>output</i>	Ordinal	11
		Memiliki kemampuan berupa kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kemampuan berupa kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	12
	Kualitas Kerja	Memiliki kemampuan dalam menunjukkan hasil standar (ketepatan)	Tingkat kemampuan dalam menunjukkan hasil standar (ketepatan)	Ordinal	13
		Memiliki keterampilan yang baik dalam bekerja	Tingkat keterampilan yang baik dalam bekerja	Ordinal	14

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	Tanggung jawab	Menerima dan disiplin atas pekerjaan yang telah ditemukan	Tingkat disiplin atas pekerjaan yang telah ditentukan	Ordinal	15
		Bertanggung jawab atas pekerjaan sesuai dengan arahan dan waktu yang telah ditentukan	Tingkat tanggung jawab atas pekerjaan sesuai dengan arahan dan waktu yang telah ditentukan	Ordinal	16
	Kerjasama	Menjaga hubungan yang kompak dengan <i>teamwork</i>	Tingkat hubungan yang kompak dengan <i>teamwork</i>	Ordinal	17
		Menjalin kerjasama yang baik dengan pimpinan dan rekan kerja	Tingkat kerjasama yang baik dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	18
	inisiatif	Kemampuan mengambil keputusan tanpa diperintah	Tingkat kemampuan mengambil keputusan tanpa diperintah	Ordinal	19
		Menyelesaikan pekerjaan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	20

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		tanpa perintah	tanpa perintah		
Kepuasan Kerja (Z) “Job satisfaction is a pleasant positive emotional attitude resulting from the evaluation of one's job or work experience.” Eugene McKenna (2020:93-97)	Kompensasi	Gaji	Tingkat kepuasan gaji yang sesuai dengan beban kerja	Ordinal	21
			Tingkat kepuasan gaji sesuai dengan keahlian yang dimiliki	Ordinal	22
		Tunjangan	Tingkat kepuasan terhadap tunjangan yang sesuai dengan kebutuhan hidup	Ordinal	23
			Tingkat terhadap kepuasan tunjangan yang sesuai dengan jabatan pekerjaan	Ordinal	24
	Supervise	Perilaku atasan dalam melakukan pengawasan	Tingkat kepuasan terhadap perilaku atasan dalam melakukan pengawasan	Ordinal	25

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			Tingkat kepuasan terhadap perilaku atasan dalam memberikan arahan	Ordinal	26
	Pekerjaan itu sendiri	Pekerjaan yang dihadapi	Tingkat kepuasan terhadap pekerjaan yang dihadapi	Ordinal	27
	Hubungan dengan rekan kerja	Kerja sama antar rekan	Tingkat kepuasan kerja sama antar rekan kerja	Ordinal	28
	Kondisi kerja	Fasilitas	Tingkat kepuasan terhadap fasilitas instansi	Ordinal	29
	Kesempatan memperoleh perubahan status	Promosi jabatan	Tingkat kepuasan terhadap promosi jabatan	Ordinal	30

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, (2026)

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *employee engagement* terhadap kinerja karyawan yang dimediasi kepuasan kerja pada PT. Rebinmas Jaya.

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut:

3.4.1 Populasi Penelitian

Suatu populasi merupakan jumlah keseluruhan yang menjadi subjek atau responden dalam suatu penelitian. Suatu populasi akan dijadikan sebagai subjek atau responden penelitian jika terdapat pada wilayah dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah staff atau karyawan bagian kantor PT. Rebinmas Jaya Belitung. Karyawan tersebut yang terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, sehingga dinilai mampu memberikan informasi yang relevan terkait employee engagement, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil dengan tujuan agar data yang diperoleh dari penelitian dapat menggambarkan keadaan populasi secara keseluruhan. Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki sifat-sifat yang sama atau dapat

mewakili karakteristik populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara akurat.

Berdasarkan penjelasan diatas, mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis dengan jumlah populasi yang cukup besar maka penulis akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e^2 = Tingkat Kesalahan

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 103 responden di PT. Rebinmas Jaya, dengan tingkat kesalahan yang ditentukan penulis sebesar 5% (0,05), maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$n = \frac{103}{1 + 103(0,05)^2} = \frac{103}{1,26} = 81,7$$

$n = 81,7$ = dibulatkan menjadi 82 orang

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian di PT. Rebinmas Jaya

No.	Unit	Populasi	Sampel
1	HRD	16	13
2	Divisi Area	87	69
	Jumlah	103	82

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampe minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 82 karyawan di PT. Rebinmas Jaya dengan tingkat kesalahan 5%

3.5 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi hanya sebagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2023:81) menyatakan Teknik sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel, yang mana digunakan untuk menentukan sebuah sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, *aksidental*, *purposive*, jenuh, *snowball*.
2. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *proportional simple random sampling*, *disproportionate stratified sampling*, *sampling area (cluster)*.

Dengan demikian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Probability Sampling. Teknik *Probability simple Sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana setiap anggota dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih sebagai sampel. Metode ini memberikan seluruh anggota populasi kemungkinan (*probability*) atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel terpilih. Sedangkan teknik yang digunakan dalam *probability sampling* adalah proportional random sampling. Menurut Sugiyono (2023:87) *proportional random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan selama berlangsungnya proses penelitian. Pengumpulan data adalah tahapan secara sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2023:296) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Menurut Sugiyono (2023:194) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Data Primer

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian di lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Observasi dilakukan dengan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan di perusahaan. Peneliti melakukan observasi langsung ke PT. Rebinmas Jaya Menurut Sugiyono (2023:203) Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan karyawan maupun pihak PT. Rebinmas Jaya, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan, menggali dan menemukan informasi yang dibutuhkan yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara menurut Sugiyono (2023:195) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Penyebaran Angket (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan/staff bagian kantor PT. Rebinmas Jaya. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Penyebaran kuesioner dapat melalui secara tertulis atau digital dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden atau melalui Google Form yang disertai dengan alternatif jawaban

yang telah disediakan. Menurut Sugiyono (2023:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu antara lain:

a. Buku

Buku yang digunakan adalah yang sesuai dengan penelitian ini dan dapat membantu memperlengkap informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian.

b. Jurnal

Jurnal merupakan data pendukung yang berasal dari jurnal penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya dan yang berhubungan dengan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian yang penulis lakukan.

c. Internet

Internet adalah cara mengumpulkan data dengan mencari informasi- informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis.

3.7 Uji Intrumen Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2023:177), instrumen yang valid akan menghasilkan data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya pada objek penelitian. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total variabel menggunakan rumus Product Moment.

Peneliti dalam mencari nilai korelasi akan menggunakan metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dengan korelasi pearson product moment dengan rumus menurut Sugiyono (2020:246) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum x_i y_i) - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{[n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2][n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2020:246)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

r = Koefisien validitas item yang dicari

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x_i$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum x_i y_i$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$(\sum y_i)$ = Jumlah dari hasil pengamatan variabel X dan variabel Y

x_i^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

y_i^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Menurut Sugiyono (2020:180) menyatakan bahwa syarat minimum untuk suatu butir instrumen atau pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,217 keatas. Maka dari itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,217 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Product dan Service Solution). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul item Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai corrected item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari Corrected item – Total Correlation $> 0,217$

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih

terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2020:185) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Cronbach Alpha*, yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus-rumus *spearman brown*.

Oleh karena itu, peneliti melampirkan rumus-rumus untuk pengujian reliabilitas sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap perolehan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{AB} = Koefesien korelasi Pearson Product Moment

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil.

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown menurut Sugiyono (2020:187) sebagai berikut:

$$r_i \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r_i = Nilai reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.6

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien

reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan *reliable*.

3.8 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:206) metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2023:207). Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) = *Employee Engagement* terhadap variabel dependen (Y) = Kinerja Karyawan serta dampaknya pada variabel intervening (Z) = Kepuasan Kerja.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1, ke-2, dan ke-3 yaitu bagaimana penerapan *employee engagement*, kinerja karyawan, dan kepuasan kerja pada PT. Rebinmas Jaya. Menurut Sugiyono (2023:64) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2023:146) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (item positif hingga item negatif) skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban pernyataan alternatif, menurut Sugiyono (2023:147) skor skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5

Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Berdasarkan Tabel 3.3 menunjukkan bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat), dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua), dan sangat setuju memiliki nilai 1 (satu).

Pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel dependen dan independen diatas dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Peneliti dalam menentukan kategori skala pada garis kontinum menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{Jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - Rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentan skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

- a. Nilai tertinggi 5
- b. Nilai terendah 1
- c. NJI (Nilai Jenjang Interval) $:\frac{5-1}{5} = 0,8$

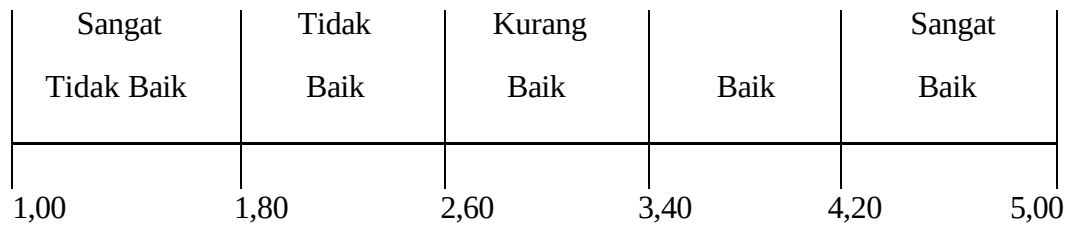
Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kategori Skala

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2023:148)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah ditekahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.8.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2023:65) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh *employee engagement* terhadap kinerja karyawan pada PT. Rebinmas Jaya secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan MSI, analisis jalur (*path analysis*), dan analisis koefisien determinasi.

3.8.2.1 Uji *Method Of Succesive Interval* (MSI)

Method successive interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang

paling sederhana dengan menggunakan teknik MSI (Method of Succsesiv Internal).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.

Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan :

Scale Value = Nilai Skala density at lower

Limit = Densitas batas bawah

Density at Upper Limit = Densitas batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$y = SV + (\text{nilai skala} + 1)$$

$$k = 1[SV_{min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi yaitu menggunakan program IBM SPSS for windows untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval

3.8.2.2 Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis jalur (path analysis). Menurut Juanim (2020:56) Analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Juanim (2020:57) Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf $X_1, X_2, \dots, X_m$, dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi, atau yang dikenal dengan variabel dependen yang biasa disimbolkan dengan huruf $Y_1, Y_2, \dots, Y_m$.

Dalam analisis jalur, pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct dan indirect effect*) atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa, dimana pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel hanya berbentuk pengaruh langsung. Pengaruh tidak

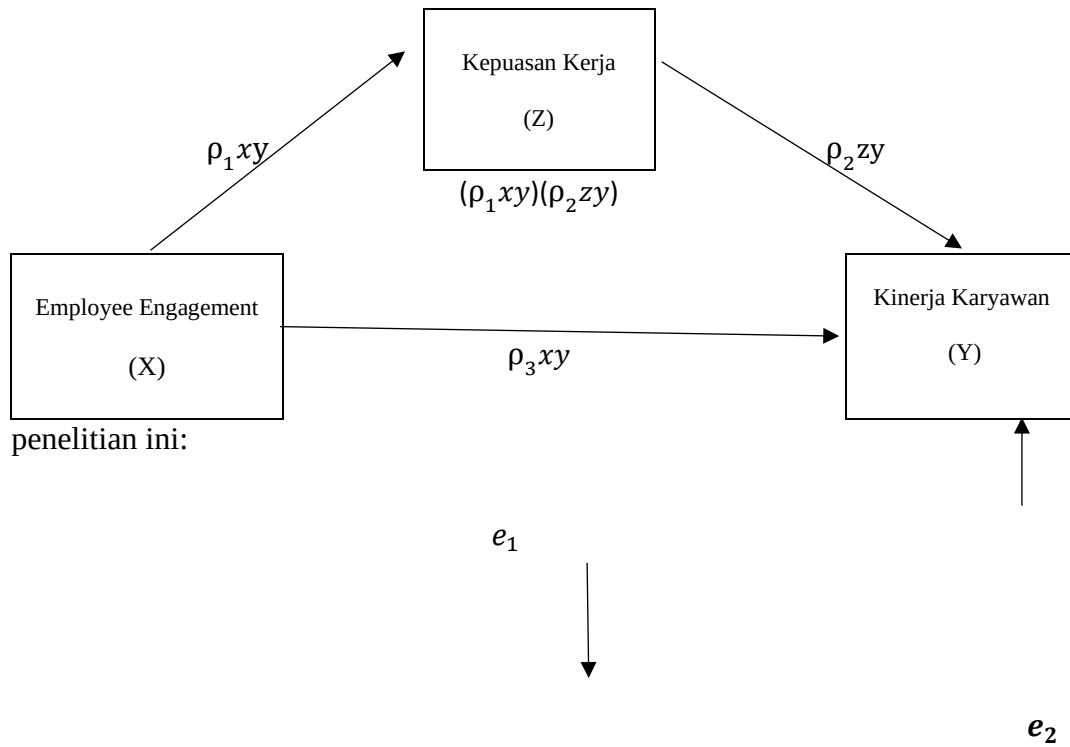
langsung suatu independen variabel terhadap dependen variabel adalah melalui variabel lain yang disebut dengan variabel antara (*intervening variable*), (Juanim, 2020:57). Adapun syarat atau asumsi- asumsi yang diperlukan dalam penggunaan analisis jalur (*path analysis*) yaitu:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif.
2. Seluruh Error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk rekrusive atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

3.8.2.3 Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Menurut (Juanim 2020:58), mengatakan bahwa Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan atau menggambarkan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, *intervening* dan dependen. Dalam analisis jalur, variabel-variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab didalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi, sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam sistem. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah *Employee Engagement* (X), sedangkan variabel endogen adalah Kinerja

Karyawan (Y) dan Kepuasan Kerja (Z). Berikut terdapat diagram jalur dalam



Gambar 3. 2
Model Analisis Jalur

Keterangan:

X = *Employee Engagement*

Y = Kinerja Karyawan

Z = Kepuasan Kerja

ρ_{1xy} = Koefisien *employee engagement* terhadap kepuasan kerja

ρ_{2zy} = Koefisien kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan

ρ_{3xy} = Koefisien *employee engagement* terhadap kinerja karyawan

e = Pengaruh factor lain

3.8.2.4 Persamaan Struktural

Penggunaan diagram jalur untuk menyatakan model yang dianalisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural. Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antarvariabel yang diteliti, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis. Berdasarkan analisis jalur pada gambar 3.2 dapat diformulasikan ke dalam bentuk model persamaan struktural :

- a. Model Analisis Jalur 1 (Pengaruh Langsung)

$$Y = a + \rho_3 xy + e$$

- b. Model Analisis Jalur 2 (Pengaruh Tidak Langsung)

$$Y = a + (\rho_1 xy)(\rho_2 zy) + e.$$

3.8.2.5 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, yang dapat dilihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independent ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (Juanim, 2020:62). Pengaruh tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung merupakan hasil dari X terhadap Y, dan dari Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$X \longrightarrow Y = \rho_{xy}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) merupakan hasil dari *X* terhadap *Z* melalui *Y*, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z = (\rho_{xy})(\rho_{zy})$$

3.8.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) *Employee Engagement* (X), sedangkan variabel endogen adalah Kinerja Karyawan (Y) dan Kepuasan Kerja (Z). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) variabel *employee engagement* (X), terhadap kinerja karyawan (Y), yang dimediasi kepuasan kerja (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh *employee engagement* (X), terhadap kinerja karyawan (Y), yang dimediasi kepuasan kerja (Z) baik secara parsial maupun secara simultan.

3.8.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai hitung dengan tabel. Nilai hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis dijelaskan ke dalam bentuk *statistic* sebagai berikut:

1. Pengaruh Penerapan Employee Engagement (X) terhadap Kepuasan Kerja(Z)

$H_0 : p_{ZX} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Employee Engagement (X) terhadap Kepuasan Kerja (Z) pada PT. Rebinmas Jaya.

$H_a : p_{ZX} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel Employee Engagement (X) terhadap Kepuasan Kerja (Z) pada PT. Rebinmas Jaya.

2. Pengaruh Kepuasan Kerja (Z) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : p_{YZ} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kepuasan Kerja (Z) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT. Rebinmas Jaya.

$H_a : p_{YZ} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel Kepuasan Kerja (Z) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT. Rebinmas Jaya.

3. Pengaruh *Employee Engagement*(X) Terhadap Kinerja Karyawan(Y)

$H_0 : p_{YX} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *Employee Engagement* (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT. Rebinmas Jaya.

$H_a : p_{YX} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *Employee Engagement* (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT. Rebinmas Jaya.

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus menurut Sugiyono (2019:248) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima.
2. Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima H_a ditolak

3.9 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya. Penyusunan kuesioner ini dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *employee engagement* terhadap kinerja karyawan yang dimediasi kepuasan kerja.

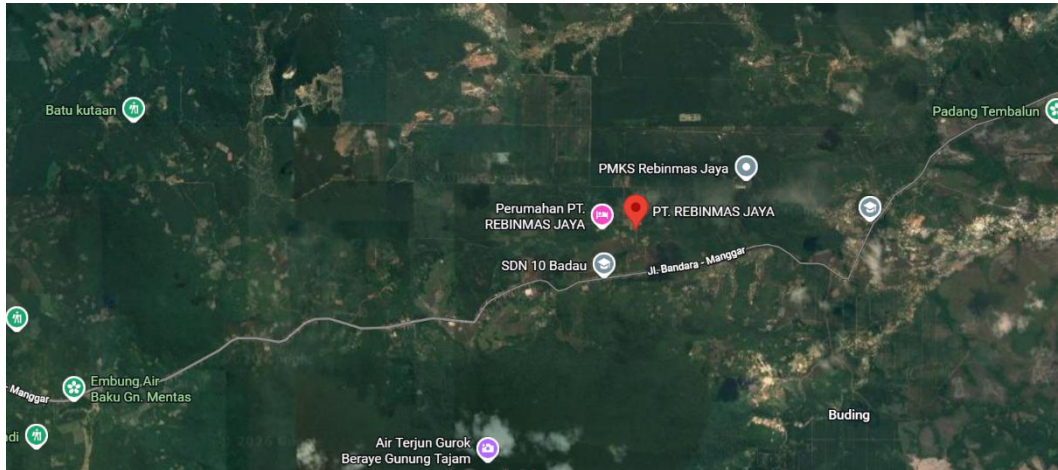
Sebagaimana yang tercantum pada operasional variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala likert. Dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5 point
- b. Setuju (S) diberi skor 4 point
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3 point
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2 point
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Rebinmas Jaya yang berada di Air Batu Buding, Mendo Bar, Air Batu Buding, Badau, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung

33451



Sumber: Google Maps (2026)

Gambar 3. 3
Lokasi PT.Rebinmas Jaya